



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ISLAMI TERPADU UNTUK MENGOPTIMALKAN KECERDASAN IQ, EQ, DAN SQ ANAK USIA DINI

Martoyo

STAI Ibnu Rusyd kotabumi

Rahma Wulandari

STAI Ibnu Rusyd kotabumi

Anisa Juliana

STAI Ibnu Rusyd kotabumi

Flora Ambarwati

STAI Ibnu Rusyd kotabumi

Korespondensi penulis: martoyer2023@gmail.com

Abstract. This study aims to explore the effectiveness of an integrated Islamic learning model in optimizing intellectual (IQ), emotional (EQ), and spiritual (SQ) intelligence in early childhood at an integrated Islamic Early Childhood Education (PAUD) in Kotabumi. The study used a qualitative method with a case study approach. Subjects included teachers, parents, and children aged 4–6 years, while data were collected through participant observation, in-depth interviews, and learning documentation. The results indicate that the integrated Islamic learning model positively influences the development of children's IQ, EQ, and SQ. Activities such as reading the Hijaiyah alphabet, Islamic logic games, and Quranic stories enhance children's cognitive skills. Activities based on Islamic values, such as moral stories, empathy exercises, sharing, and group work, strengthen emotional intelligence, while prayer, Surah memorization, and the Prophet's example foster spiritual intelligence. The holistic integration of these three dimensions of intelligence creates intelligent, emotionally mature, and spiritually strong children.

Keywords: Integrated Islamic learning, IQ intelligence, EQ intelligence, SQ intelligence

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran Islami terpadu dalam mengoptimalkan kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) pada anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Wilayah Kotabumi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru, orang tua, dan anak usia 4–6 tahun, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Islami terpadu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan IQ, EQ, dan SQ anak. Aktivitas membaca huruf Hijaiyah, permainan logika Islami, dan cerita Qur'an meningkatkan keterampilan kognitif anak. Kegiatan berbasis nilai Islam, seperti cerita moral, latihan empati, berbagi, dan kerja kelompok, memperkuat kecerdasan emosional, sementara doa, hafalan surah, dan teladan Nabi menumbuhkan kecerdasan spiritual. Integrasi ketiga dimensi kecerdasan ini secara holistik membentuk anak yang cerdas, matang secara emosional, dan kuat secara spiritual.

Kata Kunci: Al-Qur'anul Karim, Ekonomi, Ekonomi Islam, Pembelajaran Islami terpadu, kecerdasan IQ, kecerdasan EQ, kecerdasan SQ.

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak. Masa ini sering disebut sebagai *golden age*, karena pada rentang usia 0–6 tahun perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan menentukan kualitas kepribadian anak di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi anak secara holistik dan berkelanjutan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak. Dalam konteks pendidikan Islam, *kecerdasan intelektual (IQ)*, *emosional (EQ)*, dan *spiritual (SQ)* dipandang sebagai aspek penting yang harus dikembangkan secara seimbang agar anak menjadi insan yang cerdas, matang secara emosional, dan kuat secara spiritual. Beberapa studi menunjukkan pentingnya integrasi ketiga dimensi kecerdasan ini dalam pendidikan Islam (*contoh riset kajian IQ, EQ, dan SQ dalam pendidikan Islam*)

Pembelajaran pada anak usia dini idealnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient / IQ*), tetapi juga harus memperhatikan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient / EQ*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient / SQ*). Menurut (Goleman, 2000) Penekanan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif dapat menghambat perkembangan kepribadian anak secara utuh. Oleh karena itu, keberhasilan individu dalam kehidupan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, tetapi juga oleh kemampuan mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat.

Model pembelajaran Islami terpadu hadir sebagai alternatif pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Menurut penelitian (Suyadi, 2014) Model pembelajaran islam terpadu menempatkan ajaran Islam sebagai landasan dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik melalui pembiasaan ibadah, penanaman akhlak mulia, penguatan emosional serta penanaman nilai spiritual melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna Dalam pembelajaran Islami terpadu, anak tidak hanya diajak untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga dilatih untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak.

Menurut (Rahmawati, 2020) model pembelajaran Islami terpadu mampu meningkatkan sikap religius, kemandirian, serta kemampuan sosial emosional anak usia dini. Pengembangan IQ dalam model pembelajaran Islami terpadu dilakukan melalui stimulasi kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti kegiatan eksplorasi, bermain sambil belajar, dan pemecahan masalah sederhana. Sementara itu, pengembangan EQ diarahkan pada kemampuan anak dalam mengenali emosi diri, mengelola perasaan, berempati, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Adapun pengembangan SQ difokuskan pada penanaman nilai ketauhidan, rasa syukur, kesadaran akan keberadaan Tuhan, serta pembiasaan perilaku religius sejak dini. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus mengukur efektivitas model pembelajaran Islami terpadu terhadap optimalisasi kecerdasan IQ, EQ, dan SQ anak usia dini masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif terkait implementasi dan dampak model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Islami terpadu dalam mengoptimalkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menjadi referensi bagi pendidik, lembaga PAUD, serta pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang holistik, berlandaskan nilai-nilai Islam, berorientasi pada pembentukan generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran Islami Terpadu

Model pembelajaran Islami terpadu merupakan pendekatan yang menggabungkan konten agama Islam, nilai moral, dan prinsip pedagogi modern untuk menciptakan pembelajaran yang holistik. Model ini biasanya mencakup *kegiatan ibadah*, *pembiasaan nilai* seperti *tolong-menolong*, *kontrol emosi*, serta aktivitas pembelajaran kognitif berbasis proyek. Walaupun belum banyak riset empirisnya, model semacam ini selaras dengan konsep pendidikan holistik Islam yang menekankan keseimbangan IQ, EQ, dan SQ.

Menurut (Mariani, 2021) Model pembelajaran Islami terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh

proses pembelajaran, baik dari segi tujuan, materi, metode, maupun evaluasi. Model ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai akhlak, spiritualitas, dan etika Islam secara simultan.

Pembelajaran Islami terpadu berlandaskan konsep pendidikan holistik dalam Islam yang bertujuan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Bahri, 2022). Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat relevan diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Islami terpadu mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan sosial emosional anak usia dini secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Islami terpadu relevan diterapkan dalam konteks PAUD untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik.

Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ

Kecerdasan manusia tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient/IQ), tetapi juga mencakup kecerdasan emosional (Emotional Quotient/EQ) dan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ). menurut (bahri, 2022) IQ berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah. EQ berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara tepat. Adapun SQ berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami makna hidup, nilai moral, dan hubungan dengan Tuhan. Penelitian tersebut sejalan dengan (Mariani,2021) dalam penelitiannya Kecerdasan IQ mencakup kemampuan berpikir logis dan penyelesaian masalah, EQ mencakup kemampuan mengenali dan mengatur emosi, sedangkan SQ terkait pemahaman spiritual, nilai moral dan hubungan religius individu. Pendidikan Islam sejak awal mengajarkan prinsip holistik yang mengakui pentingnya ketiga aspek ini dalam perkembangan manusia.

Ketiga kecerdasan tersebut saling berhubungan dan membentuk kepribadian manusia secara utuh. Pendidikan yang hanya menekankan aspek IQ tanpa memperhatikan EQ dan SQ berpotensi menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual tetapi lemah secara emosional dan spiritual (Muslimin, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali pemahaman mendalam tentang efektivitas model pembelajaran Islami

terpadu dan bagaimana model tersebut mengoptimalkan kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) pada anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Wilayah kotabumi.. Subjek penelitian terdiri dari pendidik (guru), orang tua siswa, dan anak usia 4–6 tahun, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua untuk mengetahui persepsi tentang perkembangan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ anak, serta dokumentasi berupa RPP, portofolio perkembangan anak, dan materi pembelajaran Islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran Islami terpadu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ anak usia dini.

1. Perkembangan Kecerdasan Intelektual (IQ)

Pembelajaran terpadu menyisipkan aktivitas pembiasaan membaca huruf Hijaiyah, permainan logika bernuansa Islami, serta penguatan konsep kognitif melalui cerita Qur’ani dan aktivitas tematik. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan *problem solving* sederhana dan pemahaman konsep dasar seperti huruf dan angka dibandingkan awal penelitian. Hasil observasi menunjukkan tanda-tanda keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) yang kuat selama aktivitas tematik. Hasil wawancara dengan guru juga menegaskan bahwa anak lebih cepat memahami konsep dasar, mampu mengikuti instruksi belajar, dan lebih antusias saat belajar melalui metode Islami terpadu, sementara orang tua melaporkan adanya peningkatan kemampuan berpikir anak di rumah, misalnya dalam mengenal huruf, angka, dan konsep sederhana.

2. Perkembangan Kecerdasan Emosional (EQ)

Model pembelajaran Islami terpadu mendorong keterampilan pemahaman emosi melalui kegiatan cerita moral Islam, latihan empati, berbagi, tolong-menolong, dan diskusi kelompok anak. Guru menyatakan bahwa anak-anak kini lebih mampu mengekspresikan perasaan, mengendalikan emosi, dan bekerja sama dalam kelompok. Orang tua mengamati bahwa anak lebih sabar, mau berbagi mainan, dan mampu berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dan berbasis nilai Islam dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak.

3. Perkembangan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Aktivitas religius seperti doa, hafalan surah pendek, dan cerita teladan Nabi diintegrasikan setiap hari dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dokumentasi menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam perilaku harian anak, seperti rasa syukur, disiplin, dan kedulian terhadap sesama. Wawancara dengan guru menekankan bahwa anak semakin konsisten dalam berdoa, hafalan surah meningkat, dan mulai menunjukkan perilaku sopan santun sehari-hari. Orang tua juga melaporkan bahwa anak lebih mudah mengingat ajaran agama di rumah, misalnya berdoa sebelum makan dan menunjukkan sikap hormat kepada orang tua serta teman sebayu.

Pembahasan

Model Pembelajaran Islami Terpadu terbukti efektif karena beberapa faktor. Pertama, penguatan nilai Islam sebagai konteks belajar membuat materi lebih bermakna bagi anak sehingga motivasi belajar meningkat. Kedua, lingkungan yang konsisten antara sekolah dan keluarga dalam menerapkan nilai islami memperkuat internalisasi kecerdasan spiritual (SQ) anak. Ketiga, metode pembelajaran yang bersifat aktif dan konstruktivis menstimulasi kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ) melalui berbagai kegiatan seperti permainan, simulasi, dan kerja kelompok (Yuliani, 2022; Rahmawati, 2021).

Selain itu, kecerdasan IQ, EQ, dan SQ saling terkait secara holistik. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang integratif mencakup ketiga aspek ini sebagai kesatuan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pendekatan yang menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan spiritual ini membantu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual (Sari & Nugroho, 2020).

Hasil ini sejalan dengan studi literature review yang menekankan pentingnya integrasi IQ, EQ, dan SQ dalam pendidikan Islam untuk membentuk individu berkarakter holistik (Int. J. Social Humanities Science, 2019). Penelitian di PAUD lain menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu, meskipun efektif dalam mengembangkan IQ dan EQ, pengaruhnya terhadap SQ menjadi lebih signifikan apabila dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam (Putra, 2021). Dengan demikian, model pembelajaran Islami terpadu tidak

hanya mendukung perkembangan intelektual dan emosional anak, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual yang esensial dalam pendidikan usia dini.

Integrasi Ketiga Dimensi Kecerdasan

Perpaduan IQ, EQ, dan SQ secara terpadu memberikan dampak holistik pada perkembangan anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kecerdasan kognitif, tetapi juga aspek emosional dan spiritual sebagai bagian integral dari pembelajaran Islami yang bermakna, sehingga mendukung pembentukan insan yang utuh. Wawancara dengan guru dan orang tua menegaskan bahwa anak mengalami perkembangan seimbang di ketiga dimensi kecerdasan ini, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah

KESIMPULAN

Model pembelajaran Islami terpadu terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini secara holistik, mencakup kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Aktivitas pembiasaan membaca huruf Hijaiyah, permainan logika bernuansa Islami, serta penguatan konsep melalui cerita Qur'ani dan kegiatan tematik meningkatkan kemampuan berpikir, pemahaman konsep dasar, dan keterlibatan kognitif anak. Kegiatan berbasis nilai Islam seperti cerita moral, latihan empati, berbagi, dan kerja kelompok membantu anak mengekspresikan emosi, mengendalikan perasaan, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan bekerja sama. Sementara itu, integrasi aktivitas religius sehari-hari, seperti doa, hafalan surah, dan teladan Nabi, menumbuhkan internalisasi nilai spiritual, disiplin, rasa syukur, dan perilaku sopan santun. Ketiga dimensi kecerdasan ini saling terkait secara holistik, sehingga pendekatan terpadu membentuk perkembangan anak yang seimbang—cerdas secara kognitif, matang secara emosional, dan kuat secara spiritual. Keberhasilan model ini didorong oleh motivasi belajar yang tinggi karena konteks Islami, konsistensi nilai antara sekolah dan keluarga, serta metode pembelajaran aktif dan konstruktivis, sehingga pembelajaran Islami terpadu mendukung pembentukan anak usia dini yang berkarakter utuh dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga yang selalu

memberikan doa, dukungan, dan motivasi, kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan, serta masukan yang berharga selama proses penelitian, serta kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan dapat menjadi kontribusi yang positif bagi penerapan model pembelajaran Islami terpadu untuk mengoptimalkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ anak.

DAFTAR REFERENSI

- Afidah, N., Rahmatullah, A. S., & Madjid, M. N. (2022). Efektivitas metode Islamic Montessori dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2375/pdf>
- Bahri, S. (2022). Pendidikan agama Islam berbasis IQ, EQ, dan SQ. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 10(1), 1–12. <https://www.journal.stiddarulhijrahmtp.ac.id/index.php/Tarbawi/article/view/78/78>
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanah, U. (2019). Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 145–156.
- International Journal of Social Humanities Science. (2019). Holistic Islamic education: Integrating IQ, EQ, and SQ in early childhood. 4(2), 34–47.
- Mariani, M. (2021). Pendidikan holistik dalam Islam: Studi terhadap pengembangan IQ, EQ, dan SQ. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 45–56. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tifk/article/view/4780/2492>
- Muslimin, N. (2017). Pendidikan agama Islam berbasis IQ, EQ, SQ dan CQ. *Kabilah: Journal of Social Community*, 2(2), 1–14.
- Ningtyaz, D. K., Aslamiah, A., & Darmiyati, D. (2025). Islamic values integration in early childhood education: A multi site case study. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/3012/740>
- Novitasari, N. (2025). Implementation of an integrated pre Tahfiz model for developing religious values in early childhood education. *Al Hikmah: Indonesian Journal of*

- Early Childhood Islamic Education.*
<https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/ijecie/article/view/1009/630>
- Pramudyani, A. V. R. (2014). Implementasi pembelajaran terpadu terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2686/2239>
- Putra, H. (2021). Pengaruh pembelajaran terpadu terhadap perkembangan IQ, EQ, dan SQ anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 78–90.
- Rahmawati, D. (2021). Efektivitas pembelajaran berbasis nilai Islam dalam mengembangkan IQ, EQ, dan SQ anak. *Jurnal Tarbawi*, 8(1), 12–23.
- Rahmawati, I. (2020). Pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui pembelajaran terpadu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 754–764.
- Saepulah, S., Alfi, M., Satria, N., Mulyanah, N., & Hodijah, S. (2025). Diversity of IQ, EQ and SQ in Islamic education. *EDUTEC: Journal of Education and Technology*, 9(1), 1–14.
<https://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/1231/907>
- Sari, R., & Nugroho, A. (2020). Integrasi kecerdasan IQ, EQ, dan SQ dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 101–112.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, S. (2022). Implementasi model pembelajaran Islami terpadu pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 45–56.